

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Septy Wulan Sari
septywulan917@gmail.com
Imam Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of capital structure and liquidity to the profitability. The samples are a food and beverage companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 periods. The population is 14 food and beverages companies. The sample collection technique has been done by using purposive sampling and 6 food and beverages companies have been selected as samples. The research method has been carried out by using quantitative methods in which the result can be obtained by calculating and recording the secondary data which is related to the research. The data analysis techniques has been carried out by using multiple linear regression analysis to see how large the contribution of each variable in giving influence to the profitability. The result of the research indicates that the result which has been obtained by using partial test (t test) shows that the t coefficient value of the capital structure is 0.789 with its probability value is 0.437, it can be stated that the capital structure has positive and insignificant influence to the profitability and liquidity which shows that the t coefficient value is 2.786 with its probability value is 0.010, therefore it can be said that liquidity give significant and positive influence to the profitability.

Keywords: Capital structure, liquidity, profitability.

ABSTRAK

Objek penelitian ini adalah menganalisis pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2011-2015. Populasi penelitian ini adalah 14 perusahaan makanan dan minuman. Purposive sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dan total sampel yang digunakan adalah 6 perusahaan makanan dan minuman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dimana dapat diperoleh dengan cara menghitung dan mencatat data-data sekunder yang berhubungan dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat besarnya kontribusi masing-masing variabel dalam mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melalui uji parsial (uji t) diperoleh hasil yaitu struktur modal yang menunjukkan nilai koefisien t sebesar 0,789 dengan nilai probabilitas sebesar 0,437 maka dapat dikatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas yang menunjukkan nilai koefisien t sebesar 2,786 dengan nilai probabilitas sebesar 0,010 maka dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Struktur modal, likuiditas, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki suatu tujuan agar perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik dan sesuai harapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu, sehingga perusahaan dapat mengambil suatu tindakan agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.

Profitabilitas sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk tetap bersaing dalam kompetisi dengan perusahaaperusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas.

Brigham dan Houston (2011), menyatakan bahwa definisi profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA, ROE, dan NPM. Semakin tinggi rasio ini akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam dunia usaha, sehingga pada kondisi persaingan tersebut akan membuat tingkat pengembalian (*rate of return*) akan cenderung mengarah pada keseimbangan. Daya tarik bisnis yang semakin tinggi akan mendorong pendatang baru untuk masuk dalam dunia usaha sehingga laba abnormal lama-lama akan kembali menurun menuju laba normal.

Pada kenyataannya, banyak penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, diantaranya adalah struktur modal dan likuiditas. Tujuan perusahaan tidak akan tercapai apabila tidak ada struktur modal dan likuiditas yang optimal sebagai penunjang yang digunakan untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal.

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri. Sementara menurut (Brigham dan Houston, 2011) struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya tingkat risiko yang ada. Risiko merupakan kemungkinan atau probabilitas atas tidak tercapainya tingkat keuntungan yang diharapkan atau kemungkinan *return* yang diterima tidak sesuai dengan *return* yang diharapkan (Anwar, 2011). Struktur modal yang optimal sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengurangi risiko tersebut. Struktur modal yang optimal dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan ini juga akan mempengaruhi keputusan penganggaran modal yang akhirnya akan mempengaruhi harga saham. Masalah struktur modal merupakan unsur yang penting bagi setiap perusahaan untuk menjalankan usaha. Baik atau buruknya struktur modal mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Jika perusahaan menggunakan modal pinjaman yang terlalu besar, maka akan

berakibat ketergantungan kepada pihak luar menjadi besar pula sehingga risiko finansial tinggi karena harus membayar bunga.

Keputusan struktur modal yang buruk akan menimbulkan biaya modal yang tinggi, sebaiknya keputusan keuangan yang efektif akan dapat merendahkan biaya modal yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam analisis ini rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis struktur modal adalah rasio *solvabilitas*. Rasio *solvabilitas* atau disebut juga dengan rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Mengingat pentingnya peranan struktur modal, maka manajemen harus memiliki keahlian dalam menyusun struktur modal yang optimal. Rasio *solvabilitas* terdiri dari *debt to assets ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). Hubungan struktur modal dan profitabilitas merupakan hubungan yang tidak dapat diabaikan. Keduanya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu dan lainnya. Hal itu dikarenakan perusahaan memerlukan peningkatan profitabilitas agar dapat bertahan hidup jangka panjang dan nantinya berpengaruh pada nilai perusahaannya.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Munawir (2010) mengemukakan bahwa likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*. Apabila *current ratio* yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi, membayar, serta melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Aktiva lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan *current ratio* meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Saat ini persaingan bisnis di Indonesia telah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Untuk itu, perusahaan berlomba-lomba untuk melakukan inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang di dalamnya terjadi proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Banyaknya jumlah perusahaan manufaktur karena berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut (1) Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Struktur Modal

Halim dan Sarwoko (2008) menyatakan bahwa struktur modal adalah kombinasi antara hutang baik itu dalam bentuk hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri untuk membelanjai aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pendapat lain mengatakan bahwa struktur modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen dan utang jangka

panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa (Sjahrial, 2014).

Struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh hutang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga profit yang diperoleh akan kecil, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan juga kecil, begitu pula sebaliknya. Struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh modal sendiri akan memperkecil beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga profit yang diperoleh akan besar, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan juga besar.

Struktur modal dalam penelitian ini akan di proksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Brigham dan Houston (2009) DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Likuiditas

Pengertian likuiditas menurut Darsono dan Ashari (2005) adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Sedangkan menurut Sartono (2010) likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi terhindar dari risiko kegagalan melunasi liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk *cash*, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin besarnya profit yang diperoleh walaupun pajak yang harus dibayar juga besar. Mardiyanto (2008) mengungkapkan bahwa likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah. Artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendeknya. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

Current ratio dapat dirumuskan sebagai berikut adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama periode tertentu. Profitabilitas digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

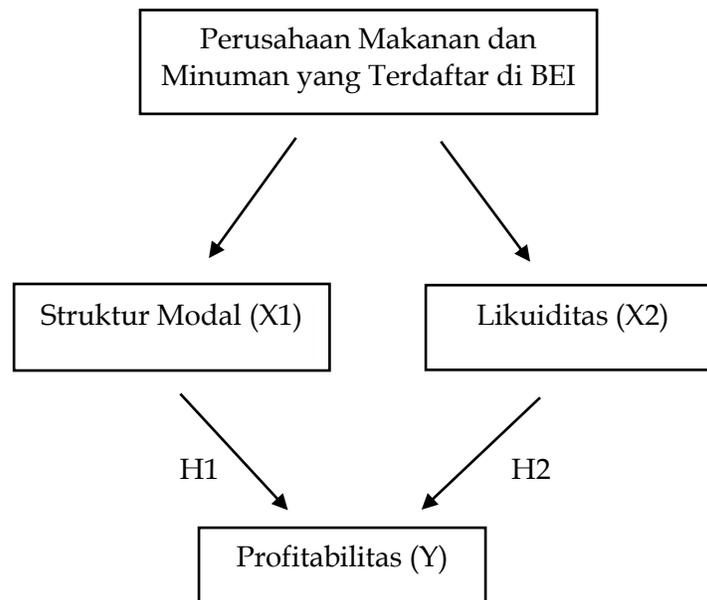
Semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik bagi perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar tingkat

kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk memiliki perusahaan tersebut dan akan memberikan dampak positif terhadap harga saham di pasar

Dalam hal ini, profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). ROE pada penelitian ini merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal sendiri pada perusahaan. Satuan pengukuran ROE adalah dalam persentase, yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modalsendiri}} \times 100\%$$

Model Konsep



Gambar 1
Model Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi deskriptif. Studi deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diteliti.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2015. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan.

Tabel 1
Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan
1	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk
2	PT. Siantar Top, Tbk
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
4	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
5	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
6	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk
7	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk
8	PT. Sekar Laut, Tbk
9	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
10	PT. Sekar Bumi, Tbk
11	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk
12	PT. Cahaya Kalbar, Tbk
13	PT. Mayora Indah, Tbk
14	PT. Delta Djakarta, Tbk

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2017

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini mempunyai pertimbangan bahwa sampel yang diambil memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut (1)Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2)Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap dari tahun 2011-2015, (3)Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dengan adanya kriteria diatas maka dalam penelitian ini penulis memilih 6 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2
Perusahaan Makanan dan Minuman yang Dipilih sebagai Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk
2	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
3	PT. Mayora Indah, Tbk
4	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk
5	PT. Siantar Top, Tbk
6	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2017

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian berupa arsip yang memuat kejadian atau transaksi yang terlibat dalam suatu kejadian. Data ini diperoleh dari perpustakaan, dokumentasi data, laporan penelitian terdahulu. Dan bentuk dari jenis data yang berupa dokumentasi angka dan dapat secara langsung digunakan untuk analisis.

Sumber data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2015. Dalam pengumpulan data sekunder diambil dengan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data

dengan cara menggunakan dan mempelajari catatan perusahaan yang berkaitan. Pengumpulan data historis perusahaan yang telah didokumentasi dan masih berlaku saat ini. Dimana data tersebut dapat diakses melalui www.idx.co.id

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Profitabilitas

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen dan merupakan variabel yang menjadi perhatian utama para peneliti. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y). Dalam hal ini, profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE).

Variabel Independen atau Variabel Bebas

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dalam penelitian ini akan di proksikan dengan *debt to equity ratio* (DER).

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio*.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi perangkat hasil dan penemuan baru atau dalam bentuk pembuktian dari hipotesis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan menggunakan perhitungan angka-angka dari laporan keuangan.

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistik memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

- Mean, yaitu rata-rata dari nilai data penelitian.
- Deviasi standar, yaitu besarnya varian atau perbedaan nilai antara nilai data minimal dan maksimal.
- Nilai maksimum, yaitu nilai tertinggi dari data penelitian.
- Nilai minimum, yaitu nilai terendah dari data penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dipakai dalam penelitian ini karena dapat menerangkan keuntungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Adapun bentuk umum dari regresi linier berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan:

Y : variabel dependen berupa profitabilitas (ROE)

a : konstanta

b₁ : koefisien regresi untuk X₁

- b_2 : koefisien regresi untuk X_2
 X_1 : variabel independen berupa struktur modal (DER)
 X_2 : variabel independen berupa likuiditas (CR)
 e_t : standar error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen, atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2011). Dalam uji normalitas ada 2 cara untuk mendeteksi apa variabel independen dan variabel dependen terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011). Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S). Jika hasil *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006). Multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dengan menggunakan metode berikut:

Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,95), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

Menganalisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang sifatnya saling berlawanan. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *vertance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya Heterokedastisitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik pada program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson.

Nilai yang dihasilkan oleh statistik uji Durbin-Watson berkisar antara 1 hingga 4, sebagai pedoman umum, apabila nilai uji statistik lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 4 maka *residual* atau *error* dalam model regresi berganda tidak bersifat independen atau terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi

Santoso (2010) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan dan menjelaskan variabel terikat. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model dan tertulis *R square* adapun kriteria pengujian analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai *R square* diatas 0,5 maka dikatakan baik.
- b. Jika nilai *R square* dibawah 0,5 maka dapat dikatakan kurang baik.

Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak.
- b. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau uji t dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh antara struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas. Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikan dari nilai t ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan melalui analisis deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Analisis deskriptif difokuskan pada nilai maximum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	30	,39	4,55	1,6580	1,27296
CR	30	99,75	974,55	254,9067	203,63049
ROE	30	8,18	63,08	20,5033	13,15805
Valid N (listwise)	30				

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) pada tahun 2011-2015 memiliki rata-rata sebesar 1,6580 dengan nilai minimum 0,39, nilai maximum 4,55 dan standar deviasi sebesar 1,27296. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata DER menunjukkan komposisi hutang semakin besar dari pada komposisi ekuitas. Hutang yang lebih besar akan meningkatkan beban bunga yang besar juga.

Berdasarkan variabel *current ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 254,9067 dengan nilai minimum 99,75, nilai maximum 974,55 dan standar deviasi sebesar 203,63049. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* semakin besar pada perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel.

Berdasarkan variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 20,5033 dengan nilai minimum 8,18, nilai maximum 63,08 dan standar deviasi sebesar 13,15805. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang semakin besar pada perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian yaitu *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) terhadap *return on equity* (ROE). Adapun hasil perhitungan regresi linier berganda pada penelitian ini ditunjukkan oleh tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	6,284	2,251		2,792	,010
DER	1,952	2,474	,189	,789	,437
CR	,043	,015	,667	2,786	,010

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2017

Dari Tabel 4 menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data tabel diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = 6,284 + 1,952 \text{ DER} + 0,043 \text{ CR} + e_i$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a)
Besarnya nilai konstanta (a) adalah 6,284 menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari *debt to equity ratio* (DER), dan *current ratio* (CR) menunjukkan hubungan yang positif terhadap *return on equity* (ROE).
- b. Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio*
Besarnya nilai b_1 adalah 1,952 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *debt to equity ratio* meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas. Dengan kata lain jika tingkat *debt to equity ratio* naik maka profitabilitas juga akan naik.
- c. Koefisien Regresi *Current Ratio*
Besarnya nilai b_2 adalah 0,043 menunjukkan arah positif (searah) antara *current ratio* terhadap *return on equity*. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *current ratio* meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas. Dengan kata lain jika tingkat *current ratio* naik maka profitabilitas juga akan naik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak dan juga memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi linier berganda, maka dilakukan pengujian dengan metode *kolmogorov smirnov* maupun analisis grafik.

Uji statistik non-parametik *kolmogorov smirnov* (K-S) pada nilai residual dari hasil regresi dengan kriteria jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal.

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* (K-S) dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	7,12237758
	<i>Absolute</i>	,092
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,092
	<i>Negative</i>	-,063
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,504
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,961

a. Test distribution is Normal.

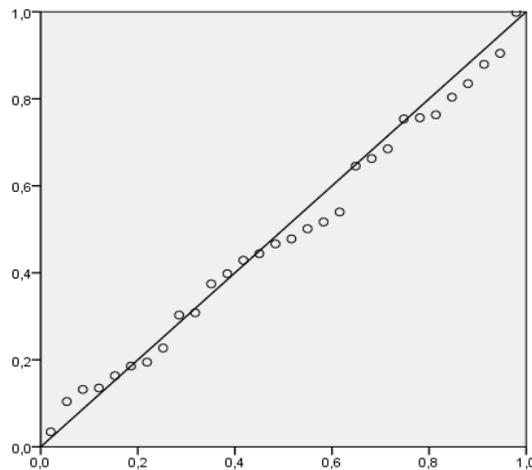
b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,961 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Metode grafik normal probabilitas plots digunakan untuk menyimpulkan apakah data memenuhi asumsi normal dan layak digunakan. Untuk mengetahuinya dengan cara melihat penyebaran titik atau data pada sumbu diagonal yang ada pada grafik, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diahonal, maka regresi tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.
- Jika tidak atau data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: data sekunder, diolah tahun 2017

Gambar 2

Normal Probability Plot

Dari Gambar 2 penyebaran titik atau data berada disekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*expected cum prob*) dan sumbu X (*observed cum prob*), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan *kolmogorov smirnov* maupun pendekatan grafik, mode regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi gejala multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat *variance inflation factor* (VIF) dalam hasil penelitian. Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terdapat korelasi yang terlalu besar diantara salah satu variabel bebas dengan variabel-variabel bebas lain (terjadi multikolinieritas).
- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas atau tidak dengan melihat nilai tolerance dan VIF pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DER	,189	5,280
CR	,189	5,280

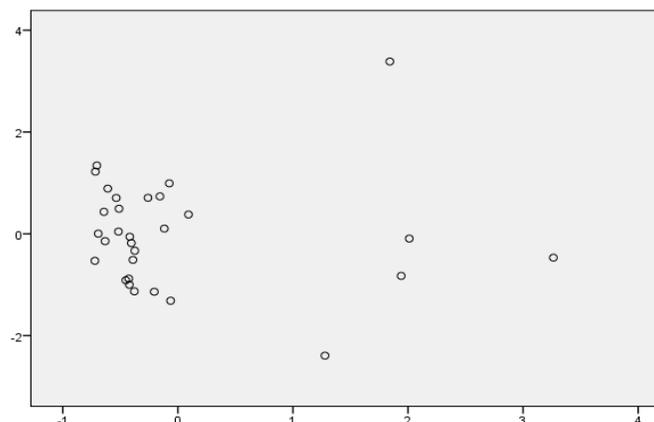
a. Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2017

Dari Tabel 6 diatas dapat di ketahui bahwa nilai tolerance untuk DER 0,189 dan CR 0,189 semua menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel DER dan CR lebih besar dari 0,10 dan untuk nilai VIF dari DER 5,280 dan CR 5,280. Semua variabel DER dan CR memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya heterokedastisitas yaitu jika sebaran titik berada diatas dan dibawah angka (0) nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola dari pengujian heterokedastisitas sebagai berikut:



Sumber: data sekunder, diolah tahun 2017

Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari hasil pengolahan data pada gambar terlihat bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini untuk menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak maka pengujian yang digunakan adalah dengan menggunakan Uji Durbin Watson.

Uji Durbin Watson merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya autokorelasi pada nilai residual yang ada pada model regresi. Menurut Ghozali (2006) yang menyatakan bahwa sebaiknya persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak untuk digunakan sebagai prediksi.

Kriteria dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dengan melakukan uji Durbin Watson menurut Ghozali (2006) adalah sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif jika nilai Durbin Watson dibawah -2 ($DW < -2$).
- Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $DW \leq +2$.
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini maka dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,841 ^a	,707	,685	7,38146	1,895

a. Predictors: (Constant), CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2017

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai dari Durbin-Watson pada penelitian ini adalah 1,895 yang berada diantara -2 dan +2 maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yang lebih dari satu variabel, maka perhitungan akan dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi.

Menurut Santoso (2010) regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R² sebagai koefisien determinasi. R² memiliki nilai antara 0 (nol) dan 1 (satu) atau $0 \leq R^2 \leq 1$ maka:

- Jika nilai dari R² sama dengan 0 maka tidak sedikitpun variasi variabel independen yang mampu untuk menjelaskan variasi variabel dependen.
- Jika nilai R² sama dengan 1 (satu) maka variasi variabel independen menjelaskan secara sempurna variasi variabel dependen.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841 ^a	,707	,685	7,38146

a. Predictors: (Constant), CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2017

Dari Tabel 8 menerangkan R square memiliki nilai sebesar 0,707 atau 70,7% yang artinya sebesar 70,7% profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan *return on equity* (ROE) dipengaruhi oleh kedua variabel bebas lain yaitu struktur modal yang perhitungannya menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dan likuiditas yang perhitungannya menggunakan *current ratio* (CR). Sedangkan untuk sisanya sebesar 29,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal yang dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dan variabel likuiditas yang perhitungannya

menggunakan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *return on equity* (ROE).

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dikatakan layak dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji F

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	3549,777	2	1774,888	32,575	,000 ^b
	<i>Residual</i>	1471,120	27	54,486		
	<i>Total</i>	5020,896	29			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CR, DER

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas F sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal yang perhitungannya menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dan variabel likuiditas yang perhitungannya menggunakan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *return on equity* (ROE), sehingga layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan uji t sebagai pengujinya. Uji hipotesis atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun hasil perhitungan dari uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	T	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Coefficients</i>		
				Beta		
1	<i>(Constant)</i>	6,284	2,251		2,792	,010
	DER	1,952	2,474	,189	,789	,437
	CR	,043	,015	,667	2,786	,010

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hipotesis Pertama
Struktur modal yang perhitungannya menggunakan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai koefisien t sebesar 0,789 dengan nilai probabilitas sebesar 0,437. Nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *return on equity* (ROE).
- b. Hipotesis Kedua
Likuiditas yang perhitungannya menggunakan *current ratio* (CR) menunjukkan nilai koefisien t sebesar 2,786 dengan nilai probabilitas sebesar 0,010. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *return on equity* (ROE).

Pembahasan

- a. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas
Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh dari uji parsial yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan struktur modal yang bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengembalian atas ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Theresa (2012) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan.
Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat hutang dalam struktur modal, maka beban bunga akan meningkat sehingga tidak meningkatkan profitabilitas yaitu laba.
- b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas
Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa dari analisis regresi melalui uji parsial menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Safitri dan Wijaya (2014) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
Hal ini disebabkan karena likuiditas yang menggambarkan perbandingan nilai aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan makanan dan minuman tergambar positif. Apabila semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah beban bunga sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas. Likuiditas yang tinggi selalu menguntungkan dan dapat digunakan perusahaan untuk berinvestasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari struktur modal dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Dari hasil analisis regresi linier berganda variabel struktur modal yang dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang positif dengan nilai b_1 sebesar 1,952 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *debt to equity ratio* (DER) dengan profitabilitas menunjukkan arah hubungan positif (searah), (2) Dari hasil analisis regresi linier berganda variabel likuiditas yang perhitungannya menggunakan *current ratio* (CR) mempunyai pengaruh yang positif dengan

nilai b_2 sebesar 0,043 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *current ratio* (CR) dengan profitabilitas menunjukkan arah hubungan positif (searah).

Saran

Adapun saran-saran yang peneliti ajukan untuk dapat dijadikan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu (1) Bagi perusahaan, penelitian ini memiliki implikasi bagi perusahaan untuk terus meningkatkan upayanya dalam mengelola struktur modal. Perusahaan disarankan dapat menggunakan modal perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan seefektif mungkin agar tingkat profitabilitas yang diinginkan tercapai. Menjaga tingkat likuiditas perusahaan merupakan hal penting yang harus dilakukan perusahaan karena akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini akan menguntungkan perusahaan untuk mendapatkan modal dari pihak eksternal, (2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk memiliki lebih lanjut mengenai masalah ini secara mendalam. Pendalaman pada penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila sampel yang diambil diperluas, baik dari jenis-jenis perusahaan maupun periode tahun-tahun yang diteliti, atau dengan usaha menambah variabel-variabel tambahan yang tidak sempat dilakukan pada penelitian ini, karena masih ada beberapa variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1(2): 1-17
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A dan Sarwoko. 2008. *Manajemen Keuangan (dasar-dasar pembelanjaan perusahaan)*. BPFE. Yogyakarta.
- Mardiyanto, H. 2008. *Intisari Manajemen Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Safitri dan Wijaya. 2014. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Program Studi Strata Satu Manajemen Universitas Kristen Maranatha. Bandung.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariate*. PT. Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- _____. 2011. *Statistik Multivariate*. PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. BPFE. Yogyakarta.
- Sjahrial, D. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. Andi Offset. Yogyakarta.

Theresa. 2012. Pengaruh Struktur Modal (debt equity ratio) Terhadap Profitabilitas (return on equity) Studi Komparatif pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Strata Satu Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.